

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan menekankan pada kualitas suatu fenomena atau produk. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan bahasa dan konteks alami, serta didukung oleh berbagai metode ilmiah. menurut Cresswell (dalam Stadtländer, 2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah utama, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif berupaya memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci, jelas, dan mendalam mengenai kondisi yang diamati di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Proses penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data melalui metode subjektif, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Narrative Inquiry* sebagai pendekatan untuk menceritakan dan menghidupkan kembali pengalaman individu maupun sosial yang terlibat melalui rangkaian narasi. Menurut Clandinin dan Caine (dalam Stadtländer, 2009), *Narrative Inquiry* adalah pendekatan untuk memahami pengalaman dengan cara menghidupkan kembali cerita-cerita yang mencerminkan peristiwa dan interaksi yang terjadi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna dari pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Menceritakan kembali

kisah-kisah pengalaman hidup adalah cara untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang telah membentuk kehidupan seseorang, baik dalam aspek individu maupun sosial. Kisah-kisah ini mencerminkan perjalanan hidup, nilai-nilai, dan pelajaran yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan, keluarga, atau masyarakat. Pengalaman tersebut sering menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian dan hubungan sosial seseorang, sekaligus memberikan makna mendalam bagi kehidupan mereka.

Metode penelitian ini dirancang untuk memahami pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi individu dengan situasi yang berlangsung secara berkesinambungan. Pengalaman tersebut menjadi dasar terbentuknya pengetahuan, yang berasal dari interaksi individu dengan lingkungannya dan orang-orang di sekitarnya. Pengetahuan, sebagai elemen penting bagi seorang pendidik, memungkinkan mereka memahami berbagai hal berdasarkan pengalaman pribadi. Menurut Connelly dan Clandinin, refleksi dan penceritaan ulang pengalaman tidak hanya membantu seseorang memahami masa lalu tetapi juga membuka peluang untuk pembaruan. Pembaruan ini dapat melibatkan pengembangan pribadi maupun peningkatan keterampilan mengajar secara praktis. Proses ini juga sejalan dengan makna penelitian sebagai sarana untuk mendorong kemandirian berpikir pendidik, memungkinkan mereka terus belajar dan berinovasi dalam praktik pendidikan.

Metode ini berfokus pada tiga dimensi utama yang membentuk sebuah pengalaman, yaitu dimensi temporal, personal-sosial, dan tempat. Dengan demikian, pengalaman yang dikaji dalam penelitian ini bersifat terikat pada ruang dan waktu tertentu. Peneliti menggambarkan pengalamannya secara mendalam, termasuk pengalaman orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut. Hal ini membuat penelitian bersifat intersubjektif, karena melibatkan pemahaman bersama antara peneliti dan subjek penelitian melalui interaksi dan refleksi yang saling memengaruhi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Serang 20 bertempat di Jl. Ustad Uzaer Yahya No.6A, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III, Waktu penelitian berlangsung selama 5 hari terhitung dari awal observasi bersama wali kelas.

Secara singkat teknis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menerapkan penggunaan media boneka tangan dalam menanamkan sikap saling menghargai pada siswa kelas III , Setelah penerapan penggunaan media boneka tangan dalam menanamkan sikap saling menghargai, setiap siswa diajak untuk membuat boneka tangan pada mata pelajaran P5 yang nanti hasil karyanya akan digunakan dalam menanamkan sikap saling menghargai.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

#### **1. Waktu penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai November tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebihnya selama 3 minggu.

#### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar yang ada di kota Serang, yaitu SD Negeri Serang 20 Jl. Ustad Uzaer Yahya No. 6A, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian adalah langkah penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian, peneliti membutuhkan kumpulan data untuk dianalisis dan dijabarkan. Maka dari itu teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara meninjau atau melakukan survei awal terhadap subjek dan objek penelitian sebelum penelitian dimulai (Sugiyono, 2020). Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai peristiwa melalui pengamatan, pendengaran, dan pengalaman langsung. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan secara objektif. Metode ini juga membantu peneliti memahami kebutuhan dan kondisi di lapangan

yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa kelas III, baik dengan teman sebaya maupun orang lain, serta menilai respons mereka terhadap penggunaan media boneka tangan sebagai sarana untuk menanamkan sikap saling menghargai. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung dinamika sosial siswa dan efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, terutama saat ingin mendalami suatu permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara berperan penting sebagai instrumen utama, di mana peneliti juga bertindak sebagai alat penelitian. Sebagai pewawancara, peneliti tidak hanya memperhatikan jawaban verbal dari responden tetapi juga mengamati gerak tubuh dan ekspresi mereka selama wawancara berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memahami pandangan dan respons narasumber, yakni wali kelas dan peserta didik, terkait penggunaan media boneka tangan sebagai alat untuk menanamkan sikap saling menghargai. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi memiliki peran penting sebagai pendukung data dalam penelitian dan tidak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup rekaman audio dan visual, seperti video, yang diambil

selama pelaksanaan penelitian di sekolah. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk mempermudah analisis ulang terhadap respons siswa yang berkaitan dengan pembentukan sikap mereka. Selain itu, dokumen lain seperti jurnal pembelajaran dan catatan-catatan juga digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas media boneka tangan dalam menanamkan sikap saling menghargai di kelas. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memahami bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai penghargaan terhadap sesama.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau *field notes* digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa penting selama proses penelitian berlangsung. Saat pengumpulan data, interaksi yang terjadi antara berbagai pihak menjadi bagian yang menarik untuk dicatat. Peneliti mendokumentasikan interaksi-interaksi tersebut dalam bentuk tulisan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

### 3.3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran untuk memastikan data yang diperoleh valid. Dalam penelitian ini, kualitas data sangat dipengaruhi oleh jenis instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data, sehingga pemilihan instrumen yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Pada penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen utama, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen, dengan menjalankan semua tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, menggunakan berbagai metode yang relevan untuk mencapai kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 – *Format Observasi Siswa***LEMBAR OBSERVASI SISWA**

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

NO	INDIKATOR	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Empati terhadap orang lain.			
2	Bersikap sopan dan santun			
3	Mendengarkan dan memperhatikan yang dikatakan oleh orang lain			
4	Tidak mengejek atau menghina orang lain			
5	Menjaga hubungan yang baik atau damai			

Tabel 3. 2– *Format Wawancara Siswa***LEMBAR WAWANCARA SISWA**

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	jelaskan pengalaman apa yang kamu rasakan setelah diberikan penanaman sikap saling menghargai dengan menggunakan boneka tangan?	
2.	Bagaimana sikap kamu ketika melihat temanmu membutuhkan bantuan?	
3.	Bagaimana cara kamu ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua?	

4.	Ketika teman sedang bercerita, apa yang biasanya kamu lakukan?	
5.	Apakah kamu pernah melihat seseorang diejek? apa yang kamu lakukan?	
6.	Apa yang kamu lakukan jika terjadi konflik bersama teman?	

*Tabel 3. 3 – Format Wawancara Guru wali kelas*

### LEMBAR WAWANCARA GURU WALI KELAS

NAMA WALI KELAS :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Karakteristik siswa di kelas ini secara umum? apakah mereka termasuk aktif, pendiam, atau beragam?	
2.	Apakah siswa kelas ini memiliki kebiasaan untuk bekerja sama atau interaksi dengan baik satu sama lain?	
3.	Meurut ibu, bagaimana tingkat sikap saling menghargai di antara siswa? apakah ada situasi di mana siswa tampak kurang menghargai satu sama lain?	
4.	Apakah pernah terjadi konflik antar siswa di kelas? Jika ya, biasanya apa penyebab utamanya?	
5.	Menurut ibu, apakah boneka tangan bisa menjadi media yang menarik bagi siswa di kelas ini? Jika ya, mengapa?	

*Tabel 3. 4 – Catatan Lapangan*

### CATATAN LAPANGAN

Anida Oktaviani, 2025

**PENGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DENGAN METODE BERCERITA DALAM MENANAMKAN SIKAP SALING MENGHARGAI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan : No. 01  
 Kegiatan :  
 Tanggal Observasi :  
 Waktu :  
 Tempat :  
 Subjek penelitian :

#### A. Catatan Deskriptif

#### B. Refleksi

### 3.4 Analisis Data

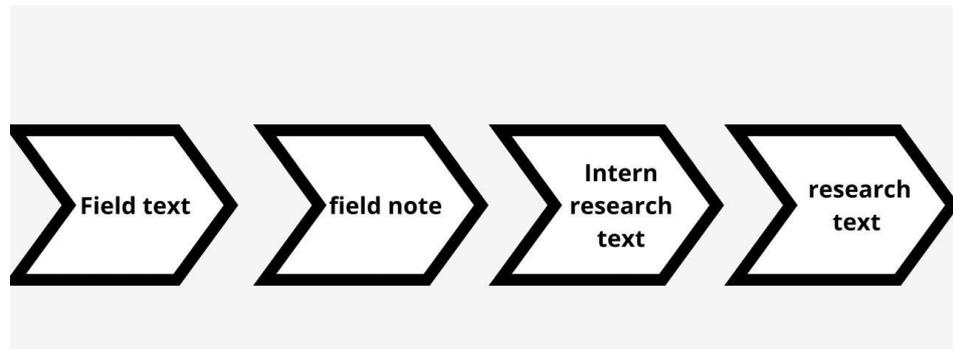
Dalam penelitian *Narrative Inquiry*, langkah pertama adalah mengumpulkan data dari berbagai cerita atau pengalaman yang dibagikan oleh partisipan terkait proses mengajar, dengan fokus pada aspek kepercayaan diri siswa. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisisnya melalui serangkaian tahap yang telah ditentukan. Tahap pertama disebut *Restorying*, yang berarti peneliti mengumpulkan cerita-cerita tersebut dan menganalisisnya berdasarkan konteks seperti latar, waktu, alur, dan tempat, kemudian menuliskannya kembali secara berurutan.

Tahap berikutnya adalah kodifikasi, yang berarti peneliti mengorganisir data ke dalam beberapa tema dengan mengkategorikan atau membaginya. Peneliti kemudian meninjau kompleksitas cerita untuk memperjelasnya, serta mengidentifikasi tema-tema penelitian guna memperkaya referensi dari pengalaman yang dibagikan oleh partisipan.

Setelah data terkodifikasi, informasi tersebut kemudian ditulis dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) yang menggunakan kata kunci atau teks lapangan. Peneliti kemudian mengolah data lebih lanjut dengan menguraikan pengalaman partisipan serta pengalaman peneliti sendiri selama praktik

mengajar, yang dikenal sebagai *intern research text*. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya fokus pada hubungan antara dirinya dan objek penelitian, tetapi juga mempertimbangkan interaksi antara peneliti dan pembaca, yang akhirnya menghasilkan laporan naratif (*research text*).

*gambar 3. 1– Tahapan Analisis Data*



**Analisis Data (Creswell, 2008)**